

PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN INSYA' UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KITABAH BAHASA ARAB

Ahmad Husein

Institut Sains Al-Quran Syekh Ibrahim
ahmadhuseinhasibuan71@gmail.com

Anwar Sidik

Institut Sains Al-Quran Syekh Ibrahim
sidikanwarzipone@gmail.com

Article History:

Received: Januari 08, 2026;

Accepted: May 12, 2026;

Published: Juni 02, 2026;

Abstract. *This study aims to analyze the utilization of Artificial Intelligence (AI) in insya' (Arabic writing composition) learning and its effect on improving students' maharah kitabah (Arabic writing skills). The background of this research lies in the persistent challenges faced by students in developing Arabic writing competence, including limited vocabulary mastery, weak understanding of Arabic sentence structures, and the dominance of conventional teacher-centered approaches. This study employs a qualitative method with a library research (kajian pustaka) approach, analyzing relevant scientific literature, journal articles, and prior studies related to AI integration in Arabic language learning. The findings reveal three key dimensions: first, AI tools such as ChatGPT, Al-Qalam AI, and Natural Language Processing (NLP)-based applications have been effectively implemented in insya' learning through features including automatic grammar correction, real-time feedback, contextual vocabulary suggestions, and translation assistance; second, the use of AI significantly improves students' writing skills by enhancing motivation, engagement, and accuracy in applying Arabic linguistic rules; third, while AI offers transformative opportunities for adaptive and personalized learning, it also presents challenges such as the risk of over-reliance on technology and the potential decline in critical thinking if usage is not properly managed. This study concludes that AI serves not merely as a technical aid, but as a catalyst for more effective and innovative Arabic writing instruction in the digital era.*

Keywords:

Artificial Intelligence, Insya', Maharah Kitabah, Arabic Language Learning, Natural Language Processing.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran insya' serta pengaruhnya terhadap peningkatan maharah kitabah bahasa Arab peserta didik. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan yang masih banyak dihadapi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab, meliputi keterbatasan penguasaan kosakata, lemahnya pemahaman struktur kalimat, dan dominasi pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research), yakni menganalisis berbagai literatur ilmiah, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian mengungkap tiga dimensi utama: pertama, berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, Al-Qalam AI, dan

aplikasi berbasis Natural Language Processing (NLP) telah berhasil diimplementasikan dalam pembelajaran insya' melalui fitur koreksi tata bahasa otomatis, umpan balik real-time, rekomendasi kosakata kontekstual, dan bantuan terjemahan; kedua, penggunaan AI secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui peningkatan motivasi, keterlibatan belajar, dan ketepatan penerapan kaidah bahasa Arab; ketiga, meskipun AI menawarkan peluang pembelajaran adaptif dan personal yang transformatif, penggunaannya juga menghadirkan tantangan berupa risiko ketergantungan teknologi dan potensi penurunan kemampuan berpikir kritis apabila tidak dikelola secara proporsional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa AI bukan sekadar alat bantu teknis, melainkan katalisator pembelajaran insya' yang lebih efektif dan inovatif di era digital.

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, penguasaan empat maharah (keterampilan berbahasa), yaitu maharah al-istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah, dan maharah al-kitabah menjadi tujuan utama pembelajaran. Di antara keempat keterampilan tersebut, maharah kitabah dipandang sebagai keterampilan produktif yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, penguasaan tata bahasa, kosakata, struktur kalimat, serta kemampuan menuangkan gagasan secara sistematis dalam bentuk tulisan. Maharah kitabah tidak hanya menuntut peserta didik memahami kaidah nahwu dan sharaf, tetapi juga menuntut kemampuan ekspresi bahasa yang baik melalui kegiatan insya' atau mengarang. Oleh sebab itu, pembelajaran insya' memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis bahasa Arab peserta didik (Rahmat, R et al., 2025).

Secara teoritis, pembelajaran insya' merupakan proses latihan menulis yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan ide, pikiran, pengalaman, maupun argumentasi dalam bahasa Arab secara tertulis. Penerapan metode al-insya' dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari pemahaman yang komprehensif terhadap unsur-unsur dasar bahasa Arab itu sendiri. Tanpa penguasaan unsur-unsur tersebut, pembelajaran al-insya' cenderung menjadi kegiatan mekanis yang kurang efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik.

Oleh karena itu, kajian terhadap metode al-insya' serta keterkaitannya dengan unsur-unsur dasar pembelajaran bahasa Arab menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran konseptual dan praktis yang lebih utuh. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam aspek keterampilan produktif, yaitu berbicara dan menulis. Banyak peserta didik yang memiliki pemahaman pasif terhadap struktur bahasa Arab, namun mengalami kesulitan ketika diminta menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih cenderung berorientasi pada penguasaan kaidah secara teoritis, belum sepenuhnya diarahkan pada penggunaan bahasa secara aktif dan komunikatif (Sidik, 2026).

Salah satu faktor penyebab lemahnya keterampilan insya' adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan berorientasi pada hafalan. Dalam banyak kasus, pembelajaran bahasa Arab masih menekankan penguasaan kaidah tata bahasa secara teoretis tanpa diimbangi dengan latihan menulis yang intensif dan berkelanjutan (Hariska, 2025). Akibatnya, peserta didik memiliki pengetahuan tentang aturan bahasa, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta untuk menerapkan aturan tersebut dalam bentuk tulisan yang utuh dan bermakna. Selain itu, pembelajaran insya' sering kali dipisahkan dari pembelajaran keterampilan bahasa lainnya, terutama qawā'id dan muṭāla'ah. Padahal, keterampilan menulis tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan keterampilan membaca dan pemahaman tata bahasa yang memadai. Ismail et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran insya' yang tidak terintegrasi dengan qawā'id dan muṭāla'ah cenderung menghasilkan tulisan yang lemah secara struktural dan miskin secara makna. Oleh karena itu, integrasi antar keterampilan bahasa menjadi salah satu prinsip penting dalam pembelajaran insya' (Dicky Herlambang, Zulfida, 2026)

Dalam Pembelajaran insya' dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti insya' muwajjah (mengarang terbimbing) dan insya' hurr (mengarang bebas). Dalam praktiknya, pembelajaran insya' sering menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya penguasaan kosakata, lemahnya

pemahaman struktur kalimat bahasa Arab, minimnya motivasi belajar, serta kurangnya media pembelajaran yang inovatif. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan maharah kitabah peserta didik masih relatif rendah, baik pada tingkat madrasah maupun perguruan tinggi(Susanti, 2022).

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika pembelajaran bahasa Arab masih didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered learning). Peserta didik pada era saat ini merupakan generasi digital (digital natives) yang sangat akrab dengan media visual dan audiovisual. Namun demikian, metode pembelajaran bahasa Arab masih cenderung bersifat konvensional dan belum memanfaatkan secara optimal teknologi digital seperti podcast bahasa Arab, video edukatif, aplikasi pembelajaran, maupun platform daring yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik(Sari et al., 2025). Proses pembelajaran insya' sering kali hanya berfokus pada pemberian tugas menulis tanpa disertai pendampingan yang memadai dalam proses pengembangan ide, koreksi kebahasaan, maupun evaluasi yang berkelanjutan. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar sesuai kaidah bahasa Arab dan kurang percaya diri dalam mengembangkan tulisan mereka. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya menyediakan berbagai peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran maharah kitabah, salah satunya melalui pemanfaatan Artificial Intelligence (AI)(sitti Kuraedah, 2015).

AI dalam pembelajaran bahasa memiliki kemampuan untuk membantu peserta didik dalam proses penulisan melalui fitur koreksi otomatis, rekomendasi kosakata, transliterasi, penerjemahan kontekstual, hingga evaluasi tata bahasa secara cepat dan akurat. Teknologi berbasis Natural Language Processing (NLP) memungkinkan sistem AI memahami struktur bahasa dan memberikan umpan balik secara real-time terhadap kesalahan tulisan peserta didik. Dengan demikian, AI berpotensi menjadi media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran insya' yang dapat meningkatkan efektivitas penguasaan maharah kitabah bahasa Arab(Fitri, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dan AI dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanul Habib dkk. mengenai pemanfaatan Quizizz dan Al-Qalam AI dalam pembelajaran maharah kitabah menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis AI mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta membantu peserta didik memahami kesalahan nahwu secara lebih cepat (Ikhwanul Habib¹, Dian Afrilianti², 2025). Selain itu, penelitian Agus Alfaya Arif dkk. mengungkapkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran maharah al-kitabah memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa (Arif et al., 2026).

Penelitian lain yang dilakukan Moh. Aldi Fitrah dkk. mengenai aplikasi Al-Qalam AI dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab menunjukkan bahwa AI memiliki peluang besar dalam meningkatkan kualitas tulisan peserta didik melalui fitur koreksi gramatikal dan pemberian umpan balik instan. Namun demikian, penelitian tersebut juga menyoroti adanya tantangan berupa ketergantungan peserta didik terhadap teknologi dan lemahnya kemampuan berpikir kritis apabila penggunaan AI tidak dikontrol secara proporsional (Fitrah et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran insya' serta pengaruhnya terhadap peningkatan maharah kitabah bahasa Arab peserta didik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana implementasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran insya' bahasa Arab; (2) bagaimana pengaruh pemanfaatan AI terhadap peningkatan maharah kitabah peserta didik; dan (3) apa saja peluang dan tantangan penggunaan AI dalam pembelajaran insya' bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan inovasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi serta menjadi referensi

praktis bagi pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran maharah kitabah di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Kajian pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data literatur, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian yang bersumber dari berbagai referensi ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran insya' bahasa Arab, bukan untuk menguji hipotesis secara empiris di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi jurnal-jurnal ilmiah terindeks seperti Scopus, Google Scholar, dan SINTA yang memuat artikel terkait AI dalam pembelajaran bahasa Arab, maharah kitabah, dan insya', yang diterbitkan dalam rentang tahun 2019 hingga 2026. Sumber data sekunder meliputi buku teks pendidikan bahasa Arab, prosiding seminar nasional dan internasional, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik kajian. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti "Artificial Intelligence dan pembelajaran bahasa Arab", "AI dan maharah kitabah", "insya' dan teknologi digital", serta "NLP dalam pendidikan bahasa Arab"(Swain & Malik, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengklasifikasikan literatur yang relevan sesuai dengan topik penelitian. Proses seleksi literatur menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup: (1) artikel yang membahas pemanfaatan AI atau teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab; (2) artikel yang secara spesifik membahas maharah kitabah atau insya'; (3) artikel yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi atau prosiding seminar ilmiah; (4) artikel yang memiliki relevansi tematik dengan fokus penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak berhubungan

langsung dengan pembelajaran bahasa Arab, serta artikel tanpa metodologi yang jelas.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) yang bersifat deskriptif-analitis. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis melalui tiga tahap: pertama, reduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang paling relevan dengan fokus penelitian; kedua, penyajian data, yaitu mengorganisasikan data ke dalam tema-tema utama yang mencerminkan dimensi kajian; dan ketiga, penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis literatur. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang disampaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Insyah Bahasa Arab

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, implementasi AI dalam pembelajaran insyiah bahasa Arab dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk aplikasi yang telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan. Secara umum, AI hadir dalam pembelajaran insyiah melalui tiga mekanisme utama, yaitu: (1) sebagai alat koreksi dan umpan balik kebahasaan, (2) sebagai asisten penulisan interaktif, dan (3) sebagai platform pembelajaran adaptif yang mampu menyesuaikan materi dengan kebutuhan individual peserta didik (Akhtar et al., 2025).

Aplikasi Al-Qalam AI merupakan salah satu platform berbasis kecerdasan buatan yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab, termasuk insyiah. Platform ini memanfaatkan teknologi Natural Language Processing (NLP) untuk menganalisis teks Arab yang ditulis oleh peserta didik, mengidentifikasi kesalahan nahwu (sintaksis) dan sharaf (morfologi), serta memberikan saran perbaikan secara instan. Keunggulan Al-Qalam AI terletak pada kemampuannya

memproses teks Arab dengan mempertimbangkan konteks kalimat, sehingga koreksi yang diberikan tidak sekadar bersifat mekanis, melainkan memperhatikan keutuhan makna dan struktur bahasa (Fitrah et al., 2024). Selain itu, Al-Qalam AI juga dilengkapi dengan fitur rekomendasi sinonim kosakata Arab yang dapat membantu peserta didik memperkaya variasi ekspresi dalam tulisannya.

ChatGPT dan model-model Large Language Model (LLM) lainnya juga telah banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran insya'. Penggunaannya mencakup: (a) bantuan dalam pengembangan ide dan kerangka tulisan, di mana peserta didik dapat meminta AI untuk menghasilkan kerangka karangan berbahasa Arab sesuai tema yang ditentukan; (b) koreksi tata bahasa interaktif, di mana peserta didik menginput draft tulisan mereka dan menerima penjelasan terperinci mengenai kesalahan yang ditemukan; dan (c) latihan insya' muwajjah, yaitu peserta didik diberikan paragraf awal dalam bahasa Arab oleh AI dan diminta melanjutkan tulisan secara mandiri. Pemanfaatan model bahasa besar ini memberikan fleksibilitas tinggi dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat berlatih menulis kapan saja dan di mana saja tanpa harus menunggu umpan balik dari pendidik (Setyawan et al., 2025).

Implementasi AI dalam pembelajaran insya' juga terlihat melalui penggabungan dengan media pembelajaran digital lainnya. Penelitian (Ikhwanul Habib^{1*}, Dian Afrilianti², 2025) menunjukkan bahwa integrasi Quizizz dengan Al-Qalam AI dalam pembelajaran maharah kitabah berbasis nahwu berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih gamifikasi dan interaktif. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menerima koreksi tata bahasa secara pasif, tetapi juga terlibat dalam kuis dan latihan yang dirancang untuk memperkuat penguasaan kaidah nahwu yang menjadi dasar penulisan insya'. Pendekatan kombinasi ini terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara

aktif dalam proses belajar, sekaligus memberikan visualisasi kemajuan belajar yang dapat dipantau secara berkala.

Dari sisi pedagogis, implementasi AI dalam insya' dapat diintegrasikan ke dalam dua model pembelajaran utama. Pertama, model blended learning, di mana sesi tatap muka dengan pendidik dikombinasikan dengan latihan menulis mandiri menggunakan AI. Dalam model ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan AI secara kritis dan proporsional. Kedua, model flipped classroom, di mana peserta didik berlatih insya' menggunakan AI di luar kelas, sementara sesi kelas digunakan untuk diskusi, refleksi, dan pendalaman materi. Kedua model ini membutuhkan kesiapan infrastruktur digital yang memadai, serta kompetensi literasi digital yang baik dari pendidik maupun peserta didik (Mukmin et al., 2025).

2. Pengaruh Pemanfaatan AI terhadap Peningkatan Maharah Kitabah Peserta Didik

Kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan AI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan maharah kitabah peserta didik dalam berbagai aspek. Secara garis besar, pengaruh positif tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat dimensi utama, yaitu peningkatan akurasi tata bahasa, pengembangan kosakata, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri, serta pengembangan kemampuan mengorganisasi gagasan dalam tulisan (Noer et al., 2026).

Pertama, Dalam aspek akurasi tata bahasa, penggunaan AI terbukti membantu peserta didik mengurangi kesalahan nahwu dan sharaf dalam penulisan *insya'*. Umpan balik yang diberikan secara real-time memungkinkan peserta didik segera mengenali dan memperbaiki kesalahan struktural pada tulisan mereka. Berbeda dengan koreksi konvensional yang diberikan pendidik secara berkala, umpan balik AI bersifat langsung dan berulang sehingga memberikan kesempatan

latihan yang lebih intensif. Penelitian mengenai pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran *maharah al-kitabah* berbantuan AI menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun kalimat yang gramatikal dan kohesif setelah penggunaan platform AI secara rutin selama satu semester (Rahman et al., 2025).

Kedua, pengembangan kosakata, AI berperan sebagai kamus interaktif dan kontekstual yang tidak hanya menyediakan padanan kata, tetapi juga menjelaskan konteks penggunaan yang tepat. Fitur rekomendasi kosakata pada platform AI membantu peserta didik memperluas khazanah mufradat mereka secara alami dalam konteks penulisan. Hal ini berbeda dengan pembelajaran kosakata konvensional yang cenderung bersifat hafalan terlepas dari konteks. Dengan demikian, penguasaan kosakata yang diperoleh melalui interaksi dengan AI lebih bermakna dan lebih mudah diaplikasikan dalam situasi menulis yang sesungguhnya (Tangpijaikul, 2025).

Ketiga, dari sisi afektif, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI berdampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam menulis bahasa Arab. Perasaan “malu” dan “takut salah” yang sering menghambat peserta didik dalam pembelajaran insyiah' konvensional berkurang secara signifikan ketika mereka berinteraksi dengan AI. Lingkungan belajar yang tidak menghakimi (*non-judgmental*) yang diciptakan oleh AI mendorong peserta didik untuk lebih berani mencoba, bereksperimen dengan struktur kalimat baru, dan mengembangkan ekspresi bahasa mereka tanpa rasa khawatir dievaluasi negatif oleh orang lain. Kondisi ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik dalam pembelajaran bahasa, yang menekankan pentingnya rasa aman secara psikologis (*psychological safety*) sebagai prasyarat untuk belajar bahasa secara efektif (Rahmat, R et al., 2025).

Keempat, dalam aspek organisasi tulisan, AI membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menyusun karangan yang kohesif

dan koheren. Fitur-fitur seperti pembuatan kerangka tulisan otomatis, rekomendasi transisi antarparagraf, serta koreksi terhadap urutan logis argumen membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam merancang alur tulisan *insya'* secara sistematis. Selain itu, AI juga mampu memberikan umpan balik terkait kesinambungan ide dan struktur paragraf sehingga kualitas organisasi tulisan menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran *maharah al-kitabah* bersifat holistik karena mencakup dimensi kognitif, linguistik, dan afektif sekaligus. Oleh karena itu, AI dapat dipandang sebagai media pembelajaran yang komprehensif dalam konteks pengajaran *insya'* bahasa Arab (Amelia & Handayani, 2025).

3. Peluang dan Tantangan Penggunaan AI dalam Pembelajaran *Insya'* Bahasa Arab

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran *insya'* membawa berbagai peluang strategis yang berpotensi merevolusi pendidikan bahasa Arab. Pertama, AI membuka peluang personalisasi pembelajaran yang belum pernah ada sebelumnya. Sistem AI mampu mengadaptasi tingkat kesulitan latihan menulis, jenis kesalahan yang perlu dikoreksi, serta rekomendasi materi pengayaan sesuai dengan profil belajar masing-masing peserta didik. Hal ini sangat relevan mengingat heterogenitas kemampuan peserta didik dalam kelas bahasa Arab yang nyata, di mana satu peserta didik mungkin sudah mahir dalam aspek kosakata tetapi lemah dalam tata bahasa, sementara yang lain memiliki profil yang sebaliknya (Moustafa et al., 2026).

Kedua, AI menawarkan peluang aksesibilitas pembelajaran bahasa Arab yang lebih luas, terutama bagi peserta didik di daerah yang kekurangan tenaga pengajar bahasa Arab yang kompeten. Dengan kehadiran AI, hambatan geografis dan keterbatasan sumber daya manusia dalam pengajaran bahasa Arab dapat diatasi secara parsial.

Platform AI yang berbasis web atau aplikasi mobile dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, sehingga membuka peluang demokratisasi pembelajaran bahasa Arab yang selama ini masih terkonsentrasi di lembaga pendidikan formal tertentu (Guessoum et al., 2026; Ahmed, 2025).

Ketiga, AI membuka peluang evaluasi dan penilaian yang lebih objektif dan berbasis data. Sistem AI dapat merekam perkembangan kemampuan menulis peserta didik dari waktu ke waktu, mengidentifikasi pola kesalahan yang berulang, serta menghasilkan laporan kemajuan belajar yang komprehensif. Data-data ini sangat berharga bagi pendidik dalam merancang intervensi pedagogis yang tepat sasaran. Selain itu, penilaian berbasis AI dapat mengurangi subjektivitas yang sering mewarnai evaluasi tulisan dalam pembelajaran bahasa Arab konvensional (Oluwatoyin & State, 2026).

Di sisi lain, pemanfaatan AI dalam pembelajaran insya' juga menghadirkan sejumlah tantangan yang tidak dapat diabaikan. Tantangan pertama dan paling krusial adalah risiko ketergantungan berlebihan (*over-reliance*) terhadap teknologi AI. Peserta didik yang terlalu bergantung pada koreksi AI berpotensi mengembangkan sikap pasif dalam belajar, di mana mereka cenderung menunggu koreksi AI alih-alih berusaha mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan secara mandiri. Fenomena ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar yang merupakan tujuan utama pendidikan. Secara khusus menyoroti bahwa sebagian mahasiswa yang menggunakan Al-Qalam AI menunjukkan kecenderungan untuk langsung menerapkan saran AI tanpa benar-benar memahami alasan di balik koreksi tersebut, yang berdampak pada lemahnya internalisasi kaidah tata bahasa Arab (Supriyadi et al., n.d.).

Tantangan kedua berkaitan dengan keterbatasan teknologi AI itu sendiri dalam memproses bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki kompleksitas linguistik yang tinggi, termasuk sistem harakat (diakritik

vokal), variasi dialek, perbedaan antara bahasa Arab fusha dan amiyah, serta kekayaan struktur morfologis yang tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa lain. Sistem NLP untuk bahasa Arab masih terus berkembang dan belum mencapai tingkat akurasi yang sempurna, terutama untuk teks tanpa harakat dan kalimat-kalimat dengan struktur sintaksis yang kompleks. Hal ini berarti bahwa AI masih dapat menghasilkan koreksi yang tidak tepat atau bahkan menyesatkan dalam konteks tertentu, yang berpotensi membingungkan peserta didik (Nazhifah, 2025).

Tantangan ketiga adalah kesenjangan digital (digital divide) yang masih nyata di banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pemanfaatan AI membutuhkan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk perangkat keras yang kompatibel, koneksi internet yang stabil, serta kemampuan literasi digital dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Di madrasah-madrasah di daerah terpencil, kondisi-kondisi tersebut belum selalu terpenuhi, sehingga pemanfaatan AI berpotensi memperparah ketimpangan kualitas pembelajaran bahasa Arab antara lembaga pendidikan perkotaan dan pedesaan (Jamri & Salehudin, 2025).

Tantangan keempat menyangkut isu etika dan integritas akademik. Kemudahan akses terhadap AI yang mampu menghasilkan tulisan bahasa Arab berkualitas membuka potensi penyalahgunaan dalam bentuk plagiarisme akademik, di mana peserta didik meminta AI untuk langsung menuliskan insya' mereka tanpa melakukan proses belajar yang sesungguhnya. Permasalahan ini memerlukan respons kebijakan yang jelas dari institusi pendidikan, termasuk pengembangan panduan etika penggunaan AI yang terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab (Natal, n.d. 2023).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan tiga simpulan utama. Pertama, implementasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran insya' bahasa Arab telah

berlangsung melalui berbagai platform dan pendekatan yang beragam, mulai dari aplikasi khusus bahasa Arab seperti Al-Qalam AI, hingga model bahasa besar seperti ChatGPT, yang kesemuanya memanfaatkan teknologi Natural Language Processing untuk membantu peserta didik dalam proses penulisan bahasa Arab. Implementasi terbaik terjadi ketika AI diintegrasikan secara sistematis ke dalam desain pembelajaran yang terstruktur, baik melalui model blended learning maupun flipped classroom, dengan peran aktif pendidik sebagai fasilitator yang mengarahkan penggunaan AI secara kritis dan bertanggung jawab.

Kedua, pemanfaatan AI memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap peningkatan maharah kitabah peserta didik dalam empat dimensi utama, yaitu peningkatan akurasi tata bahasa (nahwu dan sharaf), pengembangan kosakata yang kontekstual, penguatan motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis, serta peningkatan kemampuan mengorganisasi gagasan menjadi tulisan yang kohesif dan koheren. Umpan balik AI yang bersifat instan, tidak menghakimi, dan dapat diulang kapan saja menciptakan ekosistem latihan menulis yang lebih intensif dan efektif dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, AI tidak sekadar menjadi alat bantu teknis, melainkan memiliki potensi transformatif dalam merekonstruksi pengalaman belajar maharah kitabah bahasa Arab secara menyeluruh.

Ketiga, pemanfaatan AI dalam pembelajaran insya' menghadirkan berbagai peluang strategis, termasuk personalisasi pembelajaran, aksesibilitas yang lebih luas, dan evaluasi berbasis data yang lebih objektif. Namun demikian, sejumlah tantangan signifikan juga harus diantisipasi, yakni risiko ketergantungan teknologi yang dapat menghambat kemandirian belajar, keterbatasan akurasi NLP untuk bahasa Arab yang kompleks, kesenjangan digital antar lembaga pendidikan, serta potensi penyalahgunaan AI dalam bentuk ketidakjujuran akademik.

REFERENSI

- Akhtar, M., Rajwana, M. A., Malik, J. A., Baloch, M. A., Hussain, A., & Soomro, A. M. (2025). Adaptive Learning Systems for Classical Arabic: Personalised Pathways to Proficiency. *Southern Journal of Arts & Humanities*, *3*(02), 57–67. <https://sjah.isp.edu.pk/index.php/sjah123/article/view/52/46>
- Amelia, M., & Handayani, F. (2025). AI for Coherent Writing: Supporting EFL learners' Text Structure Development. *Journal of English Language Learning*, *9*(2), 180–189. <https://doi.org/10.31949/jell.v9i2.16284>
- Arif, A. A., Setiyawan, A., & Hamdun, D. (2026). *Artificial Intelligence in Arabic Writing Instruction: Students' Lived Experiences in Learning Maharah al-Kitabah*. *7*(1).
- Dicky Herlambang, Zulfida, & A. S. (2026). Analisis tujuan dan klasifikasi insya' dalam pembelajaran bahasa arab. *Journal ISLAMIC STUDIES*, *4*, 10–19. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.71456/jis.v4i1.1627>
- Fitrah, M. A., Al Farizy, M., Depriyanto, D., & Machmudah, U. (2024). Aplikasi Artificial Intelligence Al-Qalam dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Mahāraṭ al-Kitābah); Peluang dan Tantangan. *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, *4*(2), 1–20. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v4i2.1245>
- Fitri, A. T. (2025). Tinjauan Literatur: Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, *9*(1), 16–26. <https://doi.org/10.36057/jips.v9i1.718>
- Ikhwanul Habib^{1*}, Dian Afrilianti², M. H. (2025). 5947-Article Text-18564-1-10-20250627 AL-Lahjah. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab, Vol. 8*(Pemanfaatan Quizizz dan Al-Qalam AI Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah Berbasis Nahwu Ikhwanul), 10.
- Jamri, & Salehudin, M. (2025). Journal of Instructional and Development Researches Peran Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah: Studi Kasus Literasi Digital Bahan Ajar. *JIDeR*, *5*(2), 2807–548. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i2.517>
- Moustafa, A. H. A., Al-Hamad, M. F., Qureshi, M. A., & Qadir, J. (2026). Generative AI for Learning and Teaching Arabic: Opportunities, Challenges, and Ethical Considerations. *IEEE Access*, *14*(December 2025), 7379–7395. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2026.3651864>

- Mukmin, T. A., Khoirun, F., Hakim, W., & Maksum, M. S. (2025). *Implementing ChatGPT in Teaching Insyah' to Intermediate-Level Students: Enhancing Arabic Composition Skills*. 04(02), 907–920.
- Natal, S. M. (n.d.). *Ihya Al-Arabiyyah; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*.
- Nazhifah, N. (2025). Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah: Deep Learning Sebagai Pendekatan Inovatif Dalam Deep Learning As An Innovative Approach In Arabic Curriculum Development. *Lisaanuna Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2).
- Noer, M. A., Aminulloh, L., & Faruq, U. Al. (2026). *DALWA REVIEW OF LANGUAGE AND Arabic Language Education Students' Perceptions of the Use of Artificial Intelligence (AI) in Arabic Language Learning*. 1(1), 32–43.
- Oluwatoyin, A. K., & State, L. (2026). *Integrating artificial intelligence into arabic language education: pedagogical strategies and learning outcomes*. 4(March), 40–54.
- Rahman, R. A., Nukamn, Hidayat, A. F. S., Ma'arif, A. K., & Irkhamni, Z. (2025). The Dynamics of AI Technology Utilization in Arabic Language Skills Learning in the Merdeka Curriculum. *El-Syaker: Samarinda International Journal of Language Studies*, 2(3), 146–162.
- Rahmat, R, Andi Abdul Hamzah, & Kamaluddin Abu Nawas. (2025). Urgensi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Mutsla*, 7(1), 241–259. <https://doi.org/10.46870/jstain.v7i1.1660>
- Sari, R., Kholifah, S., & ... (2025). Reconstructing the Arabic Language Curriculum To Enhance Istima'Skills in the Era of Digital Transformation. *Jurnal ...*, 4(04), 390–405. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/article/view/1636%0Ahttps://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/article/download/1636/1713>
- Setyawan, C. E., Masjid, S., Yogyakarta, S., Hapsari, N., Paramita, P., Sunan, U., Yogyakarta, K., Astuti, W., Rauhillah, S., Hamzan, I., Pancor, W., Taufiq, A., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2025). Role of Ai Assistance in Academic Writing: a Case Study of Arabic Language Students From Prompt To Publication. *Journal of Arabic Linguistics and Education*, 10(2), 178–200.
- Sidik, A. (2026). *Kajian Metode Al-Insyah' Dan Unsur-Unsur Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Study Of The Al-Insyah' Method And Basic*

Elements In The Study Of Arabic Language Learning. 13551–13561.
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>

sitti Kuraedah. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sitti Kuraedah. *Al- Ta'dib*, 8(2), 82–98.

Supriyadi, M. I., Adilah, H., & Salsabila, A. M. (n.d.). *Tantangan dan Strategi Guru Bahasa Arab dalam Menghadapi Plagiarisme Siswa di Era Large Language Models (LLMs) Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme (Tahaddiyat wa Istiraatijiyyat mu ' allim Al-lughah Al- ' arabiyah fii Muwajihati Intihali A ' mali at*. 190–201.

Susanti, E. (2022). Efektivitas Pembelajaran Insha' Muwajjah untuk Meningkatkan Maharotul Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 8 Muaro Jambi. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 3(1), 1–11.

Swain, P., & Malik, A. (2025). The Role of AI in Recruitment: A Systematic Literature Review. *GRS Journal of Multidisciplinary Research and Studies*, 2(6), 280–295. <https://grspublisher.com/journal-details/GRSJMRS>

Tangpijaikul, M. (2025). Exploring the Lexical Approach for Vocabulary Learning Through AI-Driven Feedback. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 18(1), 1015–1038. <https://doi.org/10.70730/SFNP1171>